



Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana bagi Pelaku UMKM Kabupaten Paser Kalimantan Timur

Mega Norsita^{*1}, Yuliana², Abdurrahman Maulana Yusuf³, Sitti Rahma Sudirman⁴, Diah Fitri Harseno⁵

^{1,3,4,5}Universitas Mulawarman, ²Institut Maritim Prasetiya Mandiri

*Corresponding author: mega.norsita@feb.unmul.ac.id

Abstrak

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) merupakan usaha yang memberikan kontribusi dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. UMKM dapat menyerap 97% tenaga kerja dan memberikan kontribusi sekitar 60% bagi *Gross Domestic Product* Indonesia (GDP) (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2017). Namun, terdapat permasalahan mendasar yang dihadapi para pelaku UMKM yakni mengenai penyusunan laporan keuangan untuk sektor UMKM. Semenjak diterbitkannya standar pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM, UMKM dihadapkan pada situasi adaptasi untuk menerapkan standar tersebut. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini ialah menyampaikan informasi mengenai pelaporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM yang telah dilakukan penyesuaian.

Kata Kunci: UMKM; SAK EMKM; Laporan Keuangan UMKM

Abstract

Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs) are companies that support Indonesia's economic growth. According to the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia (2017), MSMEs can employ 97% of the country's workforce and account for about 60% of its GDP. However, the creation of financial reporting for the MSME sector is a basic issue that MSME operators must deal with. The implementation of SAK EMKM-based financial reporting requirements has presented MSMEs with an adaptation challenge. This community service project aims to raise awareness of modified SAK EMKM-based MSME financial reporting.

Keywords: MSMEs, SAK EMKM, Financial Statements of MSMEs

PENDAHULUAN

Perekonomian nasional, terutama di daerah pedesaan, sangat didukung oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Potensi UMKM sangat besar di berbagai desa di Indonesia, yang mencakup berbagai sektor seperti pertanian, perikanan, kerajinan, dan makanan lokal. UMKM memiliki peran penting, seperti memberikan kesempatan kepada para pelaku usaha di seluruh Indonesia untuk memperbaiki ekonomi mereka, membantu membuka lapangan kerja, mendorong ekspor yang dapat menyumbang devisa negara, dan membantu masyarakat di daerah memenuhi kebutuhan hidup (Ulfah et al., 2022). UMKM juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal (Sarmigi et al., 2024). UMKM merupakan salah satu usaha yang mampu bertahan dibandingkan dengan sektor usaha lainnya. UMKM merupakan wadah yang dapat digunakan oleh Pemerintah dalam menggerakkan pemberdayaan ekonomi kreatif. Salah satu komponen penting dalam menjalankan UMKM tersebut ialah faktor administratif yang mumpuni, salah satunya proses pelaporan keuangan. Permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya pengetahuan bagaimana cara untuk

mendapatkan legalitas usaha dan pentingnya untuk mempunyai catatan administrasi yang rapi dan sesuai standar (Maulidia et al., 2024). Administratif keuangan merupakan salah satu masalah klasik yang sering kita jumpai pada UMKM, terdapat dua hal utama yang menjadi penyebab hal ini, yakni faktor ketidaktahuan dan ketidakmampuan (Pertiwi & Hidayah, 2019).

Desa Paser Belengkong memiliki potensi pengembangan UMKM yang dapat menjadi tambahan potensi ekonomi bagi masyarakat sekitar. Pemanfaatan hasil pertanian dan Perkebunan yang dapat diolah secara langsung oleh warga sekitar dapat menjadi modal perekonomian bagi warga di kawasan ini. Potensi lainnya yang tidak kalah penting, yakni UMKM yang memanfaatkan sampah yang kemudian diolah lebih lanjut dan dapat menghasilkan karya seni yang dapat dimanfaatkan kembali dan memiliki daya jual seperti tas yang terbuat dari bungkus minuman sachet dan sebagainya. Untuk mengembangkan potensi ekonomi yang telah dirintis oleh UMKM di Paser Belengkong, diperlukan aspek permodalan untuk dapat memasarkan produk-produk yang dihasilkan ke wilayah sekitar bahkan hingga taraf ekspor. Aspek permodalan tersebut mensyaratkan adanya laporan administrasi terutama keuangan sebagai dasar pengambilan investor dan ataupun kreditur dalam mengucurkan dana kepada UMKM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu pihak UMKM di Paser Belengkong Kalimantan Timur dalam memahami bagaimana penerapan pelaporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM yang telah disesuaikan dengan cakupan kebutuhan operasional UMKM tersebut.

METODA PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara luring dengan pada hari Sabtu, tanggal 21 Mei 2022. Bentuk kegiatan berupa diskusi tanya jawab mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM bersama pelaku UMKM tahap pemula dan yang telah berjalan dengan kategori sudah 2 tahun konsisten melakukan usahanya. Jika UMKM tersebut merasa memerlukan pendampingan lebih lanjut maka akan dilakukan pendampingan lebih lanjut baik secara luring maupun daring, tergantung kondisi di masa mendatang.

PKM terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap-tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Untuk memulai tahap ini, tim PKM bertemu dengan perwakilan UMKM di Desa Paser Belengkong. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk mempelajari kesulitan dan kendala dalam mengaplikasikan SAK EMKM pada laporan keuangan sederhana UMKM, serta sebagai bahan pengayaan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan tersebut. Materi yang akan diberikan serta cara melaksanakan kegiatan pelatihan dibahas dalam rapat internal Tim PKM. Pada titik ini, tim PKM harus menyiapkan kelengkapan yang diperlukan untuk kegiatan, seperti jadwal kegiatan, LCD, materi presentasi PowerPoint, baik soft file maupun printout dan kertas kerja yang dibutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan PKM, dimana pelatihan yang dilaksanakan menggunakan metode ceramah atau pemaparan materi yang diberikan secara langsung oleh dosen secara bergantian kepada peserta. Pemaparan materi dimulai dari konsep dan pelaporan keuangan dan diakhiri dengan membentuk tim-tim cil yang dipandu oleh masing-masing perwakilan dosen didalam kelompok tersebut untuk berdiskusi masalah dan menemukan solusinya. Pendampingan ini dilakukan dengan intensif untuk membantu pelaku UMKM sehingga mampu memahami dan mengimplementasikan semua materi yang diperoleh selama mengikuti kegiatan. Adapun kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama ± 3 (tiga) jam.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mempersilahkan masing-masing tim untuk menyampaikan hasil diskusi dan pelatihan kertas kerja yang telah diberikan, untuk memastikan bahwa hal-hal pelaporan keuangan yang sangat mendasar mampu diterima dan diaplikasikan oleh pelaku UMKM tersebut.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan lancar dan menyenangkan selama hampir 3 jam. Kegiatan diawali dengan pemaparan mengenai program pemerintah yang bertujuan memberdayakan para pelaku UMKM dengan mencanangkan ekonomi kreatif pada berbagai jenis usaha UMKM. Setelah pemaparan selesai, dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Dalam diskusi tanya jawab, terdapat beberapa informasi yang dihasilkan antara lain:

1. Belum banyak para pelaku UMKM di kawasan Paser Belengkong yang merasa urgent untuk melakukan penyusunan laporan keuangan, karena hal tersebut dianggap cocok diterapkan pada perusahaan skala menengah sampai perusahaan besar saja. Namun dengan diadakannya pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana para pelaku UMKM menyadari manfaat dari proses pembukuan atau pencatatan tersebut.
2. Dalam diskusi disertai dengan pemaparan hasil riset, ditemukan bahwa keengganan para pelaku UMKM untuk lebih memfokuskan diri dalam menerapkan SAK EMKM karena belum memahami manfaat menerapkan pembukuan atau catatan administratif keuangan yang baik bagi UMKM itu sendiri.
3. Setelah mengikuti pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana, UMKM dapat lebih memahami nilai penting laporan keuangan bagi evaluasi kinerja keuangan pribadi maupun kepentingan mendapatkan permodalan yang memerlukan adanya syarat administratif berupa laporan keuangan yang baik dan benar.
4. Masyarakat memerlukan peran akademisi untuk terjun ke lapangan melakukan pendampingan teknis dalam menyusun laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM.

DAMPAK SOSIAL, EKONOMI, DAN LAINNYA

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki beberapa dampak antara lain:

1. Dampak keilmuan berupa bertambahnya pengetahuan dan wawasan oleh pelaku UMKM tentang akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.
2. Dampak ekonomi yaitu dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan para pelaku UMKM, maka diharapkan dapat membantu memaksimalkan usahanya dalam mendapatkan laba yang maksimal pula sehingga perekonomian pelaku UMKM bisa meningkat.
3. Dampak sosial yaitu UMKM yang dapat maju dan bersinergi dengan program pemerintah, dapat menjadi motivasi dan inspirasi bagi masyarakat sekitar untuk ikut ambil bagian menjadi pelaku UMKM di kemudian hari.



Gambar 1. Foto sesi pemaparan materi
Sumber: Dokumentasi Pengabdi (2025)



Gambar 2. Foto bersama dosen pengabdi dengan pelaku UMKM
Sumber: Dokumentasi Pengabdi (2025)



Gambar 3. Penyerahan cinderamata secara simbolik kepada mitra PKM
Sumber: Dokumentasi Pengabdi (2025)

Setelah sesi diskusi, pendampingan dan berfoto bersama, kegiatan selanjutnya adalah pemberian cinderamata untuk pengurus PKK Desa Paser Belengkong dan juga para peserta UMKM dan dilanjutkan doa serta penutupan kegiatan. Setelah penutup acara, tim pengabdi membeli beberapa produk UMKM yang dihasilkan oleh mitra PKM sebagai bentuk dukungan terhadap produk UMKM yang dihasilkan.



Gambar 4. Pembelian produk UMKM dari mitra PKM
Sumber: Dokumentasi Pengabdi (2025)

SIMPULAN

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dapat disimpulkan bahwa UMKM di kawasan Paser Belengkong belum menerapkan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, sehingga diperlukan pendampingan lebih lanjut agar dapat pembimbingan dalam membuat laporan keuangan susai standar SAK EMKM. Kegiatan sejenis ini diharapkan dapat dikembangkan dan dilaksanakan terus menerus secara keberlanjutan dan meluas agar lebih banyak lagi UMKM yang dengan mudah dapat memiliki pemahaman tentang laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM sehingga akan lebih banyak UMKM yang bisa lebih tertib administratif dan mendapatkan kemudahan dalam proses pengajuan permodalan. Kegiatan ini juga diharapkan mendapatkan dukungan dari seluruh lapisan masyarakat terutama lembaga Universitas Mulawarman sebagai wujud pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dalam unsur pengabdian kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada Aparatur Kantor Desa Paser Belengkong, Pengurus PKK Desa Paser Belengkong, Pimpinan UMKM, dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman karena telah membantu kami dan memberi kami kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Maulidia, R., Sudarmanto, E., Puspa Permata, C., Aswat, I., & Rahayu, S. (2024). Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara (JURDIASRA) Ikatan Cendekiawan Muda Akuntansi (ICMA) Pengenalan Dasar Akuntansi dan Legalitas Usaha EMKM guna Perluasan Segmen Pasar bagi Pelaku UMKM di Desa Pagedangan. *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara*, 2(1), 3026-3743. <https://doi.org/10.61754/jusdiasra.v1i1.48>

Pertiwi, D., & Hidayah, N. (2019). *RECOMMENDATION OF BOOKKEEPING MODELS FOR MSMEs: STUDY IN EAST INDONESIAN AREA.*

Sarmigi, E., Putra Hayat, A., & Natasya, A. (2024). Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara Ikatan Cendikiawan Muda Akuntansi (ICMA) Pengajuan Izin Usaha UMKM di Desa Taman Jernih Sungai Tutung Kabupaten Kerinci. *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara*, 2(2). <https://doi.org/10.61754/jusdiasra.v1i1.48>

Ulfah, Y., Irwansyah, I., Diyanti, F., Norsita, M., & Febriani, E. (2022). PENINGKATAN POTENSI PENDAPATAN MELALUI PENENTUAN HARGA JUAL GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DAERAH. *MINDA BAHARU*, 6(1), 118–127. <https://doi.org/10.33373/jmb.v6i1.4231>